

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Sebelum mengetahui hasil dari penelitian, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan mengenai lokasi penelitian yang telah dipilih peneliti. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ialah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Berikut ini deskripsi hal-hal yang relevan terkait gambaran objek penelitian yang meliputi:

- a. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
 - 1) Visi MTs Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
Mantap dalam aqidah, tafaqquh fiddin dan mampu mengembangkan ilmu dan teknologi, berakhlak ala ahlussunnah waljama'ah serta unggul dalam prestasi.
 - 2) Misi MTs Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
 - a) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi.
 - b) Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
 - c) Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.
 - d) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengalaman sejarah Islam dnegan keteladanan yang berakhlaqul karimah.
 - e) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 3) Tujuan MTs Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
 - a) Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif.
 - b) Menghasilkan output tafaqquh fiddin.
 - c) Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah.
 - d) Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - e) Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat.

- b. Sarana dan Prasarana MTs Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berikut merupakan daftar sarana dan prasaranan MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus :

Tabel 4.1

Daftar Sarana dan Prasarana MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	24 ruang	Baik
2.	Ruang Kepala	1 ruang	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala	1 ruang	Baik
4.	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
5.	Ruang TU	1 ruang	Baik
6.	Ruang BK	1 ruang	Baik
7.	Ruang Guru	2 ruang	Baik
8.	Ruang Osis	1 ruang	Baik
9.	Ruang UKS	1 ruang	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
11.	Lab. Komputer	1 ruang	Baik
12.	Lab. IPA	1 ruang	Baik
13.	Musholla	1 ruang	Baik
14.	WC	12 ruang	Baik
15.	Lapangan Olahraga	1 ruang	Baik

- c. Daftar Guru dan Staf MTs Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Adapun jumlah guru yang mengampu di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sebanyak 44 orang, sedangkan untuk stafnya berjumlah 6 orang. Berikut daftar nama guru dan staf MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus:

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

No.	Nama	L/P	Pendidikan
1	KH. A. Fauzan	L	Pondok Pesantren
2	KH. Ahmad Durri	L	Pondok Pesantren
3	K. Abdullah Sa'ad	L	Pondok Pesantren
4	Drs. Ali Asyhari	L	S1
5	Drs. H. Masrur	L	S1

6	Noor Sa'id, S.Pd.I, M.Pd.	L	S1
7	Akhrishin Najih, S.Pd.I	L	S1
8	Rif'an, S.Ag.	L	S1
9	Ahmad Makmun, S.Pd.	L	S1
10	Ah. Yasin S.Pd.I.	L	S1
11	Abrori	L	Pondok Pesantren
12	Anas Alawi, S.Pd.I.	L	S1
13	Moch. Maulana SN.	L	Pondok Pesantren
14	H. Khoirul Anwar, S.Pd.	L	S1
15	Muh. Syafi`I, S.Pd.I.	L	S1
16	Bahrul Ulum, S.Pd.	L	S1
17	M. Abdul Muiz, S.HI, M.Pd.	L	S2
18	A. Nilnal Muna Chifdlil 'Ula, S.Pd.I, M.Pd.	L	S2
19	Ali Ahmadi, S.S.	L	S1
20	Mualim, S.Pd.I.	L	S1
21	Zuriyanto	L	MA/SMA/SMK
22	H. Abdul Wahid, S.Pd.I.	L	S1
23	Ahmad Dzil Akfa	L	Pondok Pesantren
24	Miftahun Niam	L	Pondok Pesantren
25	Syaiful Khamim	L	Pondok Pesantren
26	Edy Riyanto, S.Pd.	L	S1
27	Fathur Rozaq	L	Pondok Pesantren
28	Achmad Romdhon	L	Pondok Pesantren
29	Habiburrohman	L	Pondok Pesantren
30	M.Syihabudin, S.Pd.	L	S1
31	Dra. Hj. Sa`adah Indiati	P	S1
32	Hj. Indah Zuliana T., S.Pd.	P	S1
33	Cilistiawati, S.Pd	P	S1
34	Sri Supartiani, S.Pd.	P	S1
35	Ery Noviyanti, S.Pd.I	P	S1
36	Ulis Sa`adiyah, S.S	P	S1
37	Nur Aini Handayani S.Si., S.Pd.Fis.	P	S1
38	Anik Nurul Faelasufah, S.Pd.I	P	S1
39	Nasrifah, S.Pd.	P	S1

40	Siti Rodliyah, S.Pd.I	P	S1
41	Dwi Ana Arifah, S.Pd	P	S1
42	Muslimah, S.Pd	P	S1
43	Sholihati, S.Pd.I	P	S1
44	Sailinnihlah Fauzia, S.Pd.	P	S1

Tabel 4.3
Daftar Nama Staf MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe
Kudus

No	Nama	L/P	Pendidikan
1	Achmad Wahyudi	L	MA/SMA/SMK
2	Linda Anfiana, S.Pd.	P	S1
3	Arriza Noor Aufa, S.Pd.	L	S1
4	Hana Maghfiroh	P	MA/SMA/SMK
5	Muhammad Alfi Niam, S.Pd.	L	S1
6	Su'udi	L	MA/SMA/SMK

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji validitas instrumen, untuk keperluan tersebut maka pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan skor total. Pengujian validitas angket pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dan penghitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows reliase 18* dan *Microsoft Excel 2010* untuk input data.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah responden 33 siswa, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,344. Adapun kriteria suatu instrumen dapat dikatakan valid atau tidak apabila:

- 1) $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan valid.
- 2) $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan tidak valid atau gugur.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows reliase 18* dan *Microsoft Excel 2010*, maka didapat hasil uji validitas pada penelitian ini:

Table 4.4
Table hasil uji validitas

No. Item	r tabel	r hitung	Ket.	No. Item	r tabel	r hitung	Ket.
1.	0,344	0,261	Gugur	46.	0,344	0,5	Valid
2.	0,344	-0,04	Gugur	47.	0,344	0,384	Valid
3.	0,344	0,238	Gugur	48.	0,344	0,019	Gugur
4.	0,344	0,617	Valid	49.	0,344	0,46	Valid
5.	0,344	0,711	Valid	50.	0,344	0,712	Valid
6.	0,344	0,65	Valid	51.	0,344	0,713	Valid
7.	0,344	0,494	Valid	52.	0,344	0,613	Valid
8.	0,344	-0,232	Gugur	53.	0,344	-0,109	Gugur
9.	0,344	0,532	Valid	54.	0,344	0,57	Valid
10.	0,344	0,058	Gugur	55.	0,344	0,53	Valid
11.	0,344	0,418	Valid	56.	0,344	0,457	Valid
12.	0,344	0,665	Valid	57.	0,344	0,666	Valid
13.	0,344	0,653	Valid	58.	0,344	0,548	Valid
14.	0,344	0,675	Valid	59.	0,344	0,29	Gugur
15.	0,344	0,761	Valid	60.	0,344	0,442	Valid
16.	0,344	0,492	Valid	61.	0,344	0,412	Valid
17.	0,344	0,399	Valid	62.	0,344	0,15	Gugur
18.	0,344	0,332	Gugur	63.	0,344	0,214	Gugur
19.	0,344	0,398	Valid	64.	0,344	0,164	Gugur
20.	0,344	0,552	Valid	65.	0,344	0,438	Valid
21.	0,344	0,367	Valid	66.	0,344	0,466	Valid
22.	0,344	0,403	Valid	67.	0,344	0,528	Valid
23.	0,344	0,116	Gugur	68.	0,344	0,155	Gugur
24.	0,344	0,28	Gugur	69.	0,344	0,227	Gugur
25.	0,344	0,025	Gugur	70.	0,344	0,345	Valid
26.	0,344	0,03	Gugur	71.	0,344	0,305	Gugur
27.	0,344	0,498	Valid	72.	0,344	0,427	Valid
28.	0,344	0,663	Valid	73.	0,344	0,628	Valid
29.	0,344	0,382	Valid	74.	0,344	0,695	Valid
30.	0,344	0,295	Gugur	75.	0,344	0,538	Valid
31.	0,344	0,595	Valid	76.	0,344	0,546	Valid
32.	0,344	0,467	Valid	77.	0,344	0,623	Valid
33.	0,344	0,702	Valid	78.	0,344	0,347	Valid
34.	0,344	0,627	Valid	79.	0,344	0,593	Valid
35.	0,344	0,673	Valid	80.	0,344	0,329	Gugur
36.	0,344	0,135	Gugur	81.	0,344	0,376	Valid

37.	0,344	0,425	Valid	82.	0,344	0,877	Valid
38.	0,344	0,588	Valid	83.	0,344	0,511	Valid
39.	0,344	0,743	Valid	84.	0,344	0,599	Valid
40.	0,344	0,052	Gugur	85.	0,344	0,322	Gugur
41.	0,344	0,278	Gugur	86.	0,344	0,484	Valid
42.	0,344	0,498	Valid	87.	0,344	0,587	Valid
43.	0,344	0,442	Valid	88.	0,344	0,415	Valid
44.	0,344	0,256	Gugur	89.	0,344	0,473	Valid
45.	0,344	0,643	Valid	90.	0,344	0,256	Gugur

Berdasarkan dari kriteria uji validitas, penjelasan serta tabel 4.4 di atas maka diperoleh nilai r hitung pada tiap-tiap butir item pernyataan. Dimana didapatkan jumlah item kuesioner yang dinyatakan valid sebanyak 63 item karena perolehan nilai r hitung pada 63 item tersebut lebih besar dari nilai r tabel. Juga didapatkan 27 item kuesioner yang dinyatakan tidak valid, sebab perolehan pada 27 item tersebut lebih kecil dari nilai r tabel. Dengan demikian maka hanya 63 item pernyataan yang dinyatakan valid dalam kuesioner perencanaan karier yang dapat digunakan dalam uji selanjutnya.

b. Hasil Uji Reabilitas

Selain menggunakan uji validitas, uji reabilitas pun diperlukan dalam pengujian sebuah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Uji reabilitas ini berfungsi untuk mengetahui taraf kepercayaan dari hasil instrumen. Pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisiensi *Cronbach Alpha*, penghitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows reliaise 18* dan *Microsoft Excel 2010* untuk input data.

Adapun kriteria suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau tidak apabila:¹

- 1) Hasil uji statistik Cronbach Alpha $> 0,06$, maka dikatakan reliabel.
- 2) Hasil uji statistik Cronbach Alpha $< 0,06$, maka dikatakan tidak reliabel.

¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 102.

Berikut hasil uji reabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,947	,950	90

Berdasarkan dari kriteria tersebut dan berdasarkan dari nilai cronbach alpha pada tabel diatas, maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Dengan hasil nilai cronbach alpha $0,947 > 0,06$. Hal tersebut menyatakan bahwa instrumen ini layak digunakan sebagai bahan penelitian.

c. Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sidat kenormalan distribusi data. Distribusi data normal ditunjukkan dengan data memusat pada nilai rata-rata (*mean*) dan median.² Untuk mengetahui kenormalan distribusi data pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* melalui program *SPSS for windows reliase 18*.

Adapun kriteria data dikatakan memiliki sebaran normal atau tidak apabila:

1. Apabila nilai $sig \geq 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
2. Apabila nilai $sig \leq 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.³

² Listyo Yuwanto, *Metode Penelitian Eksperimen*, 2 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 237.

³ Imam Machali, "*Metode Penelitian...*", 85.

Berikut perolehan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NilaiPreTest	,140	9	,200*	,954	9	,734
NilaiPostTest	,161	9	,200*	,943	9	,616

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil 0,734 untuk nilai *pre-test* dan menunjukkan hasil 0,616 untuk hasil *post-test*, hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sebagai acuan pengambilan keputusan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

d. Desain Penelitian *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 4.7
Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1.	DSA	144	216
2.	SZ	164	217
3.	NA	152	222
4.	DAR	173	224
5.	FAF	185	226
6.	EW	193	227
7.	RI	211	232
8.	ARD	219	238
9.	FM	227	240

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan skor yang signifikan.

e. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t sampel berpasangan. Penghitungan dilakukan melalui pengoperasian program *SPSS for windows reliase 18* dan *Microsoft Excel 2010* untuk input data. Adapun kriteria uji t sampel berpasangan atau uji *paired sampel t test* adalah:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan, pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t Sampel Berpasangan
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NilaiPreTest - NilaiPostTest	-41,556	21,680	7,227	-58,220	24,891	-5,750	8	,000

Tabel diatas merupakan perolehan data statistik paired sampel test atat uji t sampel berpasangan nilai *pre-test* dan *post-test* perencanaan karier siswa kelas IX. Didapatkan rerata nilai pre-test dan post-test sebesar -41,556, simpangan baku atau standar deviasi 21,680. Dan untuk hasil t hitung sebesar -5,750 dengan derajat kebebasan 8 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%. Pada pengujian sig. (2-tailed) didapatkan nilai sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil perencanaan karier yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Pengujian apakah hipotesis diterima atau ditolak, ialah dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Untuk melihat nilai t tabel, didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $n-1$. Besarnya adalah $9-1 = 8$ dengan derajat kesalahan 5% diperoleh t tabel sebesar 2,306.

Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Ho : Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok tidak berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Ha : Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak.
2. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel, maka Ho diterima.

Dari data statistik pada tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar -5,750 dan nilai t tabel sebesar 2,306. Maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $5,750 > 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan pada keputusan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Pemberian perlakuan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan perencanaan karier siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tahap pertama yang dilalui ialah tahap awal, yaitu tahap dimana berkumpulnya para anggota kelompok. Pemilihan anggota kelompok berdasarkan dari nilai *assessment* seta dipilih menggunakan teknik purposive sampel dengan jumlah sampel sebanyak 9 subjek. Setelah mendapat persetujuan serta kesediaan 9 subjek tersebut untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, serta pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setelah itu merundingakan mengenai waktu pelaksanaan dan menyetujui bahwa pelaksanaan akan dilakukan satu minggu dua kali mengenai waktu serta tempat kondisional, setelah tahap awal terlalui maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Untuk penjelasan serta hasil tahap selanjutnya pada pemberian perlakuan tersebut sebagai berikut:

a. Perlakuan I

Perlakuan pertama dilakukan pada hari 16 Februari 2022, pukul 13:20 WIB sampai pukul 14:00 WIB. Tempat dilaksanakannya perlakuan pertama yaitu diruang kelas IX G MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Peneliti masuk ke dalam kelas, siswa memberi salam kepada peneliti, selanjutnya peneliti membuka kegiatan dengan menanyakan kembali kepada para anggota kelompok mengenai kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Setelah para anggota menyatakan kesiapan mereka, maka perkenalan pun dimulai. Diawali dengan peneliti selaku pemimpin kelompok selanjutnya dilanjutkan oleh anggota kelompok. Setelah saling mengenal peneliti mulai menyinggung sedikit mengenai tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok, yakni supaya para anggota memiliki perencanaan karier untuk masa depannya. Dan selanjutnya disambut oleh anggota kelompok pun menyampaikan alasan dan juga tujuan yang ingin mereka

capai. Setelah mereka juga mengungkapkan tujuan yang ingin mereka capai secara pribadi, peneliti kemudian menjelaskan mengenai tahapan, asas-asas serta peran pemimpin dan juga anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kali ini.

2) Tahap Peralihan

Setelah melakukan perkenalan serta menjelaskan mengenai tahapan, asas, peran dan juga tujuan pada tahap sebelumnya, kemudian memasuki tahap peralihan dimana tahap ini merupakan tahapan dimana proses peralihan dari tahap pembentukan menuju tahap ini atau tahap kegiatan. Pada tahap ini peneliti memberikan game atau permainan untuk meningkatkan suasana serta dinamika antar anggota kelompok. Permainan yang peneliti berikan pada pertemuan kali ini adalah “ingat kata”, aturan permainan ini adalah mengingat dan menyebutkan kata sebelumnya sebelum dia menyebutkan kata yang dia pilih. Misalnya, orang pertama menyebutkan kata “saya”, lalu orang kedua menyebutkan kata “saya makan” orang ketiga melanjutkan “saya makan ikan” dan terus dilanjutkan terus sampai ada anggota kelompok yang gagal mengingat kata yang sudah disebutkan sebelumnya. Kurang lebih sepuluh menit waktu yang diperlukan pada tahap ini, selanjutnya setelah dinamika mulai terbentuk dan suasana mulai terbentuk antar anggota kelompok selanjutnya peneliti mengarahkan serta menjelaskan tahap selanjutnya serta menanyakan kembali kesiapan mereka memasuki tahap selanjutnya.

3) Tahap Inti/ Kegiatan

Setelah tahap peralihan terlewati selanjutnya memasuki tahap kegiatan atau tahap inti, dimana pada tahap ini peneliti menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini menggunakan topik tugas, anggota kelompok tetap dapat mengungkapkan pendapat dan berdiskusi hanya saja dibatasi berdasarkan topik yang telah ditentukan. Setelah itu peneliti mulai menjelaskan topik pada pertemuan ini adalah studi lanjutku sebagai jembatan kariernya. Namun sebelum membahas topik tersebut, peneliti terlebih dahulu memberikan materi mengenai perencanaan karier serta manfaat perencanaan karier bagi siswa kelas IX pada umumnya dan bagi para anggota kelompok pada khususnya. Setelah penyampaian materi mengenai perencanaan karier, anggota yang memiliki perencanaan karier rendah bertanya

mengenai “apa jadinya jika dia tidak memiliki perencanaan karier” disini pemimpin kelompok menyampaikan bahwa apabila mereka kurang atau bahkan tidak menyiapkan perencanaan karier mereka, anggota kelompok akan mengalami kebingungan dalam menentukan arah atau langkah apa saja yang harus dipersiapkan dan dilalui dalam mewujudkan pekerjaan atau sekolah yang mereka impikan. Dan anggota kelompok yang bertanya pun mengatakan bahwa ia mulai tertarik untuk merencanakan karier setelah mendengar sedikit penjelasan mengenai perencanaan karier tersebut. Setelah menyinggung sedikit mengenai perencanaan karier barulah masuk ke topik tugas yang didalamnya membahas mengenai perbedaan serta peminatan di MA dan SMK, mengenal jenis perguruan tinggi di Indonesia, serta mengenal lingkungan kerja. Setelah peneliti menjelaskan beberapa poin mengenai pembahasan atau topik tersebut para anggota kelompok mulai menyampaikan serta mengutarakan pendapat mereka mengenai topik tersebut. Pada perlakuan pertama proses pelaksanaan terutama pada tahap inti masih mengalami kecanggungan serta anggota kelompok masih meraba-raba apa yang harus mereka lakukan, sebab ini kali pertama bagi mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini. Waktu yang diperlukan pada tahap ini kurang lebih 15-20 menit. Dan pada waktu yang berlangsung tersebut sejauh pengamatan yang peneliti lakukan interaksi serta diskusi yang anggota kelompok lakukan sudah cukup baik untuk mereka yang baru pertama kali melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini.

4) Tahap Penyimpulan dan Pengakhiran

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap menyimpulkan hasil diskusi dan pengakhiran untuk pertemuan pertama. Pada tahap penyimpulan para anggota kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang telah mereka dapat dalam kegiatan ini dan bersama menyimpulkan hasil diskusi dari pertemuan pertama ini. Kesimpulan yang diberikan atau disampaikan oleh para anggota secara garis besar mengenai pentingnya perencanaan karier bagi remaja usia mereka, serta pandangan mereka setelah ini akan memilih MA atau SMK. Pada tahap ini pula peneliti menyampaikan bahwa agenda pertemuan selanjutnya supaya tujuan bersama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dapat tercapai

b. Perlakuan II

Pemberian perlakuan kedua ini dilaksanakan pada 19 Februari 2022, pukul 13:20 WIB sampai dengan 14:00 WIB. Tempat dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dilakukan di kelas IX G MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan para anggota dan pemimpin kelompok. Meskipun pada pertemuan pertama mereka telah melakukan perkenalan namun tetap diulangi pada pertemuan kedua sebab barangkali ada dari anggota kelompok yang lupa dengan anggota kelompok lain. Setelah perkenalan singkat, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan mereka untuk melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada pertemuan kedua ini. Setelah mereka menyatakan kesiapan mereka, pemimpin kelompok kembali menjelaskan mengenai peran anggota dan pemimpin kelompok, asas-asas serta tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tahap ini berlangsung kurang lebih 5 menit.

2) Tahap Peralihan

Sesuai dengan namanya, tahap ini merupakan tahap peralihan dari tahap pembentukan menuju tahap inti/kegiatan. Pada tahap ini peneliti memberikan game bagi anggota kelompok untuk meningkatkan suasana serta dinamika antar anggota kelompok. Pada pertemuan kali ini game yang peneliti berikan kepada anggota kelompok adalah lawan kata, dimana aturan permainannya adalah anggota kelompok dipersilahkan untuk berdiri dan berbaris memanjang kebelakang dan apabila peneliti mengucapkan kata mundur maka anggota kelompok harus melakukan sesuai dengan lawan kata yang disampaikan oleh peneliti. Tahap ini berlangsung kurang lebih selama 10 menit, setelah suasana serta dinamika antar kelompok mulai terbangun selanjutnya peneliti mengarahkan serta menyampaikan bahwa akan memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti/kegiatan. Peneliti menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok memasuki tahap selanjutnya.

3) Tahap Inti/ Kegiatan

Setelah pada tahap peralihan anggota kelompok menyatakan kesiapannya memasuki tahap inti/kegiatan peneliti menyampaikan bahwa topik diskusi pada pertemuan ini

adalah mencari informasi karier. Sebelum para anggota kelompok berdiskusi atau membahas topik tersebut, pemimpin kelompok atau peneliti memberikan materi sedikit mengenai topik tersebut yakni mengenai media apa saja yang dapat mereka manfaatkan untuk mencari informasi mengenai karier yang mereka inginkan. Setelah peneliti menyampaikan sedikit materi tersebut para anggota kelompok mulai menyampaikan cara atau usaha apa yang mereka lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai karier yang mereka inginkan. Pada perlakuan kedua ini proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terutama pada tahap ini sejauh pengamatan peneliti masih ada 2 siswa yang mengalami kecanggungan dan belum bisa mengutarakan pendapatnya dalam kelompok, namun mereka berusaha untuk bisa mengutarakan pendapatnya meskipun dengan kalimat yang terbata-bata dan anggota kelompok lain mendengarkan serta memberikan kesempatan bagi 2 anggota kelompok tersebut untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa menyela meskipun mereka menyampaikan secara terbata-bata. Tahap ini berlangsung kurang lebih 15-20 menit.

4) Tahap Penyimpulan dan Pengakhiran

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap menyimpulkan hasil diskusi dan pengakhiran untuk pertemuan kedua. Pada tahap penyimpulan para anggota kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang telah mereka dapat dalam kegiatan ini dan bersama menyimpulkan hasil diskusi dari pertemuan pertama ini. Kesimpulan yang diberikan atau disampaikan oleh para anggota secara garis besar mengenai mereka berharap dapat memanfaatkan dengan baik semua media informasi yang tersedia untuk lebih mengetahui mengenai sekolah lanjutan ataupun pekerjaan yang mereka inginkan dimasa depan. Pada tahap ini pula peneliti menyampaikan bahwa akan ada pertemuan selanjutnya supaya tujuan bersama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dapat tercapai.

c. Perlakuan III

Pemberian perlakuan kedua ini dilaksanakan pada 21 Februari 2022, pukul 13:20 WIB sampai dengan 14:00 WIB. Tempat dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dilakukan di kelas IX G MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap perkenalan antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Setelah melakukan perkenalan antar anggota dan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan mereka untuk melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada pertemuan ketiga ini. Setelah mereka menyatakan kesiapan mereka, pemimpin kelompok kembali menjelaskan mengenai peran anggota dan pemimpin kelompok, asas-asas serta tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tahap ini berlangsung kurang lebih 5 menit.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan dari tahap pembentukan menuju tahap inti/kegiatan. Berhasil tidaknya tahap inti/kegiatan dapat dilihat dari tahap ini, apabila pada tahap ini suasana serta dinamika kelompok terbangun dengan baik maka akan lebih mudah untuk melaksanakan tahap inti/kegiatan. Untuk meningkatkan suasana serta dinamika antar anggota kelompok, peneliti memberikan game sederhana kepada anggota kelompok. Game pada pertemuan ketiga ini adalah berhitung, aturan permainan dalam game tersebut adalah misalnya setiap anggota kelompok harus berhitung, akan tetapi ketika menginjak hitungan kelipatan 4 maka anggota kelompok tersebut harus mengatakan “dorr”, contohnya seperti ini satu, dua, tiga, dorr, lima, enam, tuju, dorr, sembilan dan berljaut terus, permainan berhenti apabila ada anggota kelompok yang menyebutkan angkat kelipatan 4. Tahap ini berlangsung kurang lebih 5-10 menit. Setelah suasana mulai terbangun serta dinamika mulai terbentuk selanjutnya peneliti mengarahkan serta menyampaikan bahwa akan memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti/kegiatan. Peneliti menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok memasuki tahap selanjutnya.

3) Tahap Inti/ Kegiatan

Setelah pada tahap sebelumnya para anggota kelompok menyatakan kesiapannya memasuki tahapan inti/kegiatan, selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa topik pada pertemuan ketiga ini adalah cara mengasah *soft skill* untuk karier masa depan. Dan seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti menyampai sedikit materi terlebih dahulu sebelum para anggota kelompok mendiskusikan

topik yang telah peneliti sampaikan. Pada materi mengenai topik tersebut peneliti menyampaikan bahwa *soft skill* diperlukan untuk dapat mengaplikasikan kemampuan akademik di dunia kerja, serta cara-cara yang dapat dilakukan anggota kelompok untuk membantu mengasah serta mengembangkan *soft skill* mereka, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/kursus, memiliki mentor/panutan, menjadi relawan/*volunteer* serta memanfaatkan penggunaan waktu yang lebih baik. Setelah peneliti menyampaikan materi tersebut, anggota kelompok mulai berdiskusi mengenai topik tersebut, salah satu hal yang mereka diskusikan adalah mengenai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ternyata mampu membantu mereka dalam mewujudkan karier mereka. Pada diskusi ini ternyata 4 dari 9 siswa yang menjadi anggota kelompok tidak mengetahui bahwa ekstrakurikuler dapat membantu mereka mengasah kemampuan-kemampuan yang mereka miliki, mereka menganggap bahwa ekstrakurikuler tidak sebermanfaat itu, dan dari curah pendapat yang dilakukan mereka menginginkan untuk bisa mengikuti ekstrakurikuler akan tetapi waktu yang dimiliki sudah habis, sebab mereka sudah kelas IX dimana akan lebih difokuskan untuk pemadatan materi sebelum Ujian Akhir. Anggota kelompok yang sebelumnya telah memiliki kesadaran mengenai manfaat mengikuti ekstrakurikuler menyampaikan bahwa 4 anggota kelompok tersebut masih tetap bisa mengasah kemampuan yang mereka miliki yakni dengan mengikuti kegiatan-kegiatan atau bahkan menjadi panitia pada acara-acara yang sedang diadakan di lingkungan tempat tinggal mereka, karena dengan turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan mereka akan memiliki kemampuan dalam kerja sama tim, rasa percaya diri, kesabaran, komunikasi serta empati. Waktu yang diperlukan pada tahap ini kurang lebih 15-20 menit. Dan pada waktu yang berlangsung tersebut sejauh pengamatan yang peneliti lakukan interaksi serta diskusi yang anggota kelompok lakukan mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama serta kedua, serta mulai terjadi diskusi aktif diantara para anggota serta semua anggota kelompok.

4) Tahap Penyimpulan dan Pengakhiran

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap menyimpulkan hasil diskusi dan pengakhiran untuk

pertemuan ketiga. Pada tahap penyimpulan para anggota kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang telah mereka dapat dalam kegiatan ini dan bersama menyimpulkan hasil diskusi dari pertemuan pertama ini. Kesimpulan yang disampaikan oleh para anggota kelompok ialah keterampilan atau *soft skill* dapat membantu mereka dalam mewujudkan karier yang mereka impikan. Pada tahap ini pula peneliti menyampaikan bahwa akan ada pertemuan selanjutnya, yakni pertemuan terkahir supaya tujuan bersama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dapat tercapai.

d. Perlakuan IV

Pemberian perlakuan kedua ini dilaksanakan pada 24 Februari 2022, pukul 13:20 WIB sampai dengan 14:00 WIB. Tempat dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dilakukan di kelas IX G MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Karena sudah keempat kalinya mereka mulai mengenal satu sama lain, namun meski begitu pengenalan tetap dilakukan. Dan setelah pengenalan selesai, peneliti menayakan pada anggota kelompok mengenai kesiapan mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk pertemyan terkakhir kali ini. Setelah mereka menyatakan kesiapannya, peneliti kembali menyampaikan mengenai tahapan, asas-asas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta menyampaikan peran anggota kelompok serta pemimpin kelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan perantara antara tahap pembentukan dan tahap inisi/kegiatan. Pada tahap ini biasanya dilakukan permainan atau pemberian games untuk meningkatkan suasana serta membangun dinamika antar anggota kelompok. Pada perlakuan keempat ini, game yang peneliti berikan untuk anggota kelompok adalah “pagi, siang dan malam” permainan ini menguji fokus anggota kelompok, aturan permainan dalam game ini adalah pemimpin kelompok akan memberikan aba-aba “pagi” maka tepuk satu kali, “siang” maka tepuk dua kali, “malam” maka tepuk tiga kali. Pemimpin kelompok akan menyebutkan

ketiga kata tersebut secara cepat dan acak. Tahap ini berlangsung kurang lebih selama 10 menit, setelah suasana serta dinamika antar kelompok mulai terbangun selanjutnya peneliti mengarahkan serta menyampaikan bahwa akan memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti/kegiatan. Peneliti menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok memasuki tahap selanjutnya.

3) Tahap Inti/ Kegiatan

Setelah pada tahap sebelumnya para anggota kelompok menyatakan kesiapannya memasuki tahapan inti/kegiatan, selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa topik pada pertemuan keempat kali ini adalah menetapkan target dan merencanakan tindakan. Seperti pada tiga pertemuan sebelumnya, setelah peneliti menyampaikan topik pada hari ini peneliti akan menyampaikan sedikit materi mengenai topik tersebut. Sedikit materi yang peneliti sampaikan ialah mengenai bahwa para anggota kelompok hendaknya menetapkan target, dalam target tersebut hendaknya memiliki sesuatu yang dituju serta memberi arah atau langkah-langkah dalam mencapai target. Target bukanlah sesuatu yang hanya didambakan melainkan sesuatu yang diusahakan dengan gigih untuk meraihnya. Selain menetapkan target, anggota kelompok juga menetapkan tujuan karier, sebab tujuan karier merupakan tolak ukur keberhasilan karier ketika kalian ingin mencapai karier yang mereka impikan dimasa depan. Dan setelah itu, para anggota kelompok menyampaikan mengenai target serta rencana yang akan mereka lakukan untuk mencapai sekolah lanjutan atau pekerjaan yang mereka inginkan. Waktu yang diperlukan pada tahap ini kurang lebih 15-20 menit. Dan pada waktu yang berlangsung tersebut sejauh pengamatan yang peneliti lakukan interaksi serta diskusi yang anggota kelompok lakukan semakin baik bila dibandingkan dengan ketiga pertemuan sebelumnya, serta mereka bisa menyebutkan target, tujuan, serta tindakan apa yang harus mereka lakukan untuk mewujudkan karier yang mereka inginkan di masa depan.

4) Tahap Penyimpulan dan Pengakhiran

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap menyimpulkan hasil diskusi dan pengakhiran untuk pertemuan keempat. Pada tahap penyimpulan para anggota kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang telah

mereka dapat dalam kegiatan ini dan bersama menyimpulkan hasil diskusi dari pertemuan pertama ini. Kesimpulan yang disampaikan oleh para anggota kelompok ialah dengan menetapkan target, tujuan serta langkah yang harus dilakukan mampu membantu serta memudahkan mereka mewujudkan perencanaan karier yang mereka impikan. Pada tahap ini pula peneliti menyampaikan bahwa ini adalah pertemuan terakhir, serta mengucapkan terimakasih karena telah bersedia berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan 4 kali pertemuan.

Dari keempat perlakuan yang telah diberikan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar serta menjalankan peraturan yang telah disepakati antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menjadikan anggota kelompok memiliki pemahaman lebih mengenai perencanaan karier yang dilakukan dengan cara saling bertukar pendapat antar anggota kelompok, dalam pelaksanaannya juga diselingi permainan untuk membangun suasana yang baik satu sama lain. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini adalah dengan adanya layanan tersebut menjadikan siswa lebih paham mengenai pentingnya perencanaan karier, kegiatan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa, diantaranya membantu siswa untuk lebih memperhatikan serta lebih peduli terhadap perencanaan karier mereka di masa depan. Serta kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok adalah siswa lebih memahami bahwa perencanaan karier sangat membantu mereka untuk mewujudkan karier atau cita-cita mereka dimasa depan. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa juga mulai memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi, karena dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok mengharuskan siswa aktif berpendapat ataupun menghargai pendapat anggota lain yang mungkin tidak sepaham guna menghidupkan dinamika kelompok agar diskusi berjalan dengan baik.

2. Gambaran Perencanaan Karier Siswa Kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Dillard mengemukakan bahwa perencanaan karier adalah proses pencapaian karier individu, yang ditandai dengan adanya

tujuan yang jelas setelah menyelesaikan Pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pekerjaan serta pendidikan yang di impikan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap nilai-nilai dan pekerjaan, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan serta menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai impian pekerjaan.⁴ Zlate mendefinisikan perencanaan karier merupakan semua tindakan diri penilaian, eksplorasi peluang, menetapkan tujuan dll, yang dirancang untuk membantu individu membuat pilihan informasi serta perubahan mengenai karier. Dalam mewujudkan perencanaan karier tersebut diperlukan pemikiran yang sistematis dan seksama di dalam merumuskan pemikiran jangka panjang.⁵ Menurut Dewa Ketut Sukardi, perencanaan karier meruokan sebuah aktifitas yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan didasari oleh potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu yang memiliki perencanaan karier tang sesuai akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya.⁶ Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mengidentifikasi atau mengambil langkah-langkah dan Menyusun serta menetapkan rencana untuk mencapai tujuan karier mereka. Individu yang memiliki perencanaan karier yang sesuai serta matang akan lebih siap dalam menghadapi kehidupan kariernya dimasa depan serta dapat meminimalkan kesalahan yang akan dibuat dalam pilihan-pilihan yang tersedia.

Untuk dapat melihat gambaran perencanaan karier siswa maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket

⁴ Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 47–48, diakses pada 1 Oktober 2020, <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/70>.

⁵ Veronika Desy Prihatiningsih, "Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2012/2013" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), <https://core.ac.uk/download/pdf/33513062.pdf>.

⁶ Suhas Caryono dan Endang Isnaeni, "Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 8 Purworejo (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling)," *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 122, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.032.21>.

perencanaan karier, angket ini disusun berdasarkan aspek-aspek perencanaan karier, sebagai berikut: a) mencari informasi karier, b) memiliki pengetahuan dan pemahaman karier, c) mengikuti kegiatan pendukung karier atau *soft skill*, d) perencanaan dan pengambilan keputusan. Dari aspek-aspek tersebut kemudian disusun menjadi angket yang didalamnya memuat pernyataan-pernyataan. Berikut merupakan hasil pengukuran perencanaan karier siswa pada 9 subjek yang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan:

Tabel. 4. 9
Gambaran Perencanaan Karier Siswa

No.	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1.	DSA	144	216
2.	SZ	164	217
3.	NA	152	222
4.	DAR	173	224
5.	FAF	185	226
6.	EW	193	227
7.	RI	211	232
8.	ARD	219	238
9.	FM	227	240
Jumlah		1668	2042
Rata-rata		185,33	226,89

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan data hasil angket pretest diperoleh jumlah skor keseluruhan 1668 dengan rata-rata 185,33 yang dimana 9 siswa tersebut memiliki kategori yang berbeda yakni 3 dalam kategori rendah, 3 dalam kategori sedang dan 3 dalam kategori tinggi. Penentuan kategori tinggi, sedang, rendah tersebut dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Sehingga diperoleh skor kategori tinggi ≥ 211 , skor kategori sedang 173 sampai 211 dan skor kategori rendah ≤ 173 . Kemudian 9 subjek penelitian tersebut diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, guna membantu siswa dalam memahami serta merencanakan karier mereka dimasa

depan. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, jumlah skor keseluruhan ke 9 siswa tersebut mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah skor keseluruhan 2042 dan rata-rata 226,89. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, dengan jumlah peningkatan sebesar 16,5%.

Selain dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*, hasil uji t sampel berpasangan juga menunjukkan hasil bahwa, pada pengujian sig. (2-tailed) didapatkan nilai sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Selain dari hasil data statistik tersebut, perubahan peningkatan perencanaan karier siswa dapat peneliti lihat dari proses kegiatan bimbingan kelompok, siswa mampu menunjukkan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan, mampu mengutarakan pendapat mereka mengenai perencanaan karier mereka, menunjukkan kepedulian terhadap perencanaan karier mereka dimasa depan, serta memahami pentingnya perencanaan karier untuk membantu mereka mencapai karier atau cita-cita mereka dimasa depan.

Penelitian ini berkaitan dengan perencanaan karir siswa yang dibuktikan dengan rendahnya pengetahuan tentang perencanaan karir. Di antara permasalahan yang sering dihadapi siswa adalah masih belum memiliki gambaran mengenai perencanaan karir, belum memiliki cita-cita, belum memahami pekerjaan yang akan diambil nantinya, dan masih bingung memilih jurusan pendidikan tinggi, sehingga siswa perlu mendapatkan bimbingan tentang pilihan karir. Guna meningkatkan perencanaan karir siswa maka digunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Nurihsan menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah membantu individu dalam situasi kelompok.⁷ Bimbingan kelompok dapat berupa berbagi informasi atau kegiatan kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang realitas, aturan-aturan hidup, dan cara-cara melaksanakan tugas. Bimbingan

⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: PT Refika Aditama). 2014. 23

melalui kegiatan kelompok lebih efektif karena memungkinkan tidak hanya peran individu yang lebih aktif, tetapi juga pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan pemecahan masalah.

Menurut Roestiyah, teknik diskusi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yang berpartisipasi di mana pengalaman, pengetahuan dan pemecahan masalah dipertukarkan. Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa teknik diskusi dapat digunakan untuk membantu individu merencanakan karirnya dengan tepat, merencanakan karirnya dengan baik, termasuk membantu individu memecahkan masalah karir baik di tempat kerja maupun di pendidikan tinggi. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi, siswa belajar tidak hanya dengan menyelesaikan penilaian diri, yang kemudian mempengaruhi semua usaha atau tindakan. Namun melihat model yang cocok dengannya membantu siswa melakukan evaluasi diri. Pada penelitian ini indikator tertinggi adalah kemampuan merencanakan tahapan perencanaan karir. Dengan cara ini, siswa lebih memahami perencanaan karir yang tepat dan mendapatkan gambaran yang baik tentang perencanaan karir masa depan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Priyatno, fakta menunjukkan bahwa pemahaman perencanaan karir mahasiswa berpengaruh terhadap kelanjutan ke jenjang perguruan tinggi dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik diskusi kelompok. Dengan harapan siswa dapat bertukar pikiran, meneliti dan mencari informasi tentang perencanaan karir siswa.⁸

Berdasarkan hasil penelitian Vivi Rizekia dan Elisabeth Christiana yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Surabaya” diperoleh hasil subjek pretest yaitu 627 dengan rerata 105 dan jumlah subjek posttest yaitu 808 dengan rerata 135, selain itu hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,028 dengan taraf kesalahan sebesar 5%, menunjukkan hasil $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat perbedaan anatara nilai pretest dan post test sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan setelah pemberian layanan

⁸ Tovik Priyatno, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok”. *Jurnal Psikopedagogia* 5, no 1 (2016): 51, diakses pada 07 Oktober 2020, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4489/2604>

bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karer siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vivi Rizekia dan Elisabeth Christiana, ditemukan adanya kemiripan dalam mengetahui keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan serta adanya peningkatan skor yang dapat dibuktikan setelah siswa mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sehingga mengalami peningkatan dalam perencanaan karier mereka.

